

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif bersumber pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitian untuk menemukan teori dasar yang bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil (Moleong, 2018).

Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dimana manusia menjadi instrumen utama penelitian dan Trianggulasi menjadi teknik pengumpulan data, sedangkan hasil dari penelitian kualitatif ini memiliki makna generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah studi yang meneliti kualitas hubungan, situasi, aktivitas, dan berbagai material lain yang berhubungan. Penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap deskripsi holistik, yang artinya dapat menjelaskan secara rinci dan jelas tentang situasi atau kegiatan yang sedang diteliti.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada fenomena manusia atau sosial dengan memberikan sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh yang disajikan dengan deskripsi kata-kata. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan tujuan mendefinisikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan secara naratif suatu fenomena yang dibahas untuk mendapatkan hasil yang valid.

Secara umum, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk (1) penggambaran objek penelitian, penggambaran objek penelitian dapat dilakukan terhadap objek yang berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial dan sebagainya. (2) mengungkap makna dibalik fenomena, dibalik sebuah fenomena terdapat makna yang bisa diungkap dengan cara wawancara atau observasi. (3) menjabarkan fenomena yang terjadi, fenomena yang terjadi harus dijelaskan karena penafsiran terhadap sebuah fenomena bisa berbeda-beda (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif terdapat enam pendekatan yang digunakan secara umum. Pendekatan itu terdiri dari (1) fenomenolog (2) etnografi (3) hermeneutik (4) *grounded theory* (5) naratif, dan (6) *case study*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *case study* atau studi kasus. Studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu kasus. Fenomena yang digunakan dalam pendekatan studi kasus adalah fenomena yang aktual yang berarti fenomena tersebut sedang berlangsung.

Kelebihan dari menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah:

- a) Menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
- b) Merupakan sarana yang efektif dalam menunjukkan hubungan antara peneliti dan topik yang diteliti.
- c) Memberikan penjelasan naratif yang mendalam yang dibutuhkan untuk penilaian.
- d) Menggunakan fenomena aktual.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Berdikari (Persero) yang bergerak di bidang peternakan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan departemen akuntansi dan IT. Berikut data dari perusahaan tersebut

nama : PT Berdikari (Persero)
alamat : Jl Medan Barat No 1, RT.2/ RW.3, Gambir, Kecamatan Gambir,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110.
no telepon : 021 345 9955

Peneliti memulai penelitian ini dengan melakukan observasi bersamaan dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan pada Juli 2020 sampai dengan Juli 2021. Untuk proses wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan nara sumber pada bulan September hingga Desember 2021.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan nara sumber atau yang biasa disebut informan sebagai subjek penelitian. Informan merupakan subjek penelitian yang bisa memberikan segala informasi mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Pemilihan informan harus dilakukan secara tepat karena informan merupakan salah satu sumber penting dari penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga informan yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian. Informan pertama, yaitu informan kunci. Informan kunci merupakan informan yang memiliki informasi penting mengenai topik bahasan yang sedang diteliti. Untuk melakukan penelitian kualitatif, harus dimulai

dari informan kunci agar mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh terhadap topik bahasan yang diteliti (Ade Heryana, 2017).

Selanjutnya ada informan utama. Dalam penelitian kualitatif, informan utama merupakan informan yang mengetahui secara langsung bagaimana proses teknis dari topik bahasan yang diteliti. Informan utama juga menjadi instrumen penting dalam penelitian karena informan utama menjadi orang yang terjun langsung secara teknis dalam topik bahasan yang diteliti.

Informan ketiga adalah informan pendukung. Informan pendukung merupakan informan yang bisa memberikan informasi tambahan mengenai topik bahasan yang diteliti. Informan pendukung biasanya mempunyai informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci dan informan utama.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Ibu Rina Dinawati yang merupakan Departmen head of Accounting di PT Berdikari (Persero) sebagai informan kunci. Ibu Rina Dinawati mengemban tugas sebagai *Departmen Head of Accounting* dari tahun 2018. Sebagai *Departmen Head of Accounting*, Ibu Rina mengetahui bagaimana implementasi dari sistem ODOO ERP yang digunakan di PT Berdikari (Persero). Ibu Rina ikut secara langsung dalam riset dan pengembangan sistem ODOO ERP yang di gunakan di PT Berdikari (Persero).

Dalam penelitian ini, peneliti juga membutuhkan informan utama untuk mendukung informasi yang peneliti butuhkan. Informan utama dalam penelitian ini adalah staf akuntansi yang secara teknis langsung mengaplikasikan sistem ODOO ERP di PT Berdikari (Persero). Staf akuntansi di PT Berdikari (Persero) terdiri dari tiga orang, yaitu Bapak Deny Pajak, Ibu Reta dan Ibu laras.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data informasi. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data yang tepat dan benar akan menghasilkan *output* yang memiliki kredibilitas tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber lebih banyak dari data primer yang terdiri dari observasi (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data melalui berbagai macam cara disebut juga dengan triangulasi data. Triangulasi data dibutuhkan karena tidak ada pengumpulan data tunggal yang bisa dianggap tepat dan sempurna.

Dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan data primer dan sekunder agar informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Data primer terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berisi tentang studi literatur yang berasal dari berbagai sumber.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data dan informasi yang dapat diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dan wawancara sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif agar menghasilkan penelitian yang memiliki kredibilitas tinggi.

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi memiliki makna, yaitu melakukan proses

pengumpulan secara langsung ke lapangan. Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan alat indra mata dan langsung dapat di analisa saat penelitian berlangsung. Kualitas dari penelitian kualitatif dapat dilihat dari seberapa mendalam peneliti mengerti akan situasi dan konteks yang di observasi terhadap topik yang diteliti.

Menurut Hasanah (2017) Observasi memiliki tiga fungsi, yaitu deskripsi, mengisi data dan memberikan data. Maksud dari deskripsi adalah observasi memiliki fungsi untuk menjelaskan secara rinci tentang topik yang diteliti yang diharapkan bisa dijadikan referensi. Mengisi data memiliki arti bahwa observasi dilakukan mempunyai fungsi melengkapi informasi ilmiah atas topik yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian. Sedangkan memberikan data adalah dengan dilakukannya observasi, peneliti bisa memberikan informasi dan data baru ataupun kesimpulan yang bisa digunakan sebagai referensi tentang topik yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di PT Berdikari (Persero) bertepatan dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (lampiran 6 halaman 160). Peneliti melakukan observasi dengan menjadi bagian langsung dari Departemen Akuntansi PT Berdikari (Persero) sebagai staf magang.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dua arah antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) dengan teknik komunikasi langsung. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai topik yang diteliti. Terdapat dua jenis wawancara yang dikenal secara umum, pertama, yaitu wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara terarah (*guided*

interview) (Salmaniah, 2002). Wawancara secara mendalam merupakan proses wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi mengenai topik yang diteliti secara mendalam kepada narasumber dan dapat dilakukan berulang kali. Sedangkan wawancara terarah adalah proses wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kedua jenis wawancara tersebut (lampiran 8 halaman 162), baik wawancara secara mendalam maupun wawancara terarah. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang akurat mengenai implementasi ODOO di PT Berdikari (Persero).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alternatif lain dalam proses mendapatkan informasi. Dengan melakukan dokumentasi, dapat diperoleh fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, arsip, surat jurnal kegiatan dan lain-lain. Dokumentasi biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi yang terdapat pada masa lampau.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya. Data sekunder ini meliputi studi literatur terkini mengenai topik yang dibahas. Semakin banyak studi literatur tentang topik ODOO ERP ini maka peneliti akan semakin memahami ODOO ERP secara keseluruhan. Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti mencari data dari perusahaan dan sumber lain yang berkaitan dengan ODOO ERP.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk memudahkan proses penelitian khususnya proses pengumpulan data agar menghasilkan *output* yang berkualitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari

- 1) Pedoman observasi
- 2) Pedoman wawancara

Pedoman adalah hal pokok yang mendasari bagaimana untuk melakukan sesuatu. Hal pokok ini biasanya terdiri dari petunjuk, pegangan, cara dan lain-lain. Instrumen penelitian lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 148.

Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengikuti alur prosedur yang harus dilakukan. Pertama, peneliti mengirimkan surat permohonan observasi dari Universitas ke tempat penelitian, yaitu PT Berdikari (Persero). Setelah itu, pihak PT Berdikari (Pesero) menanggapi surat tersebut dengan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

3.5.1 Definisi Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut Fatmawati (2018) dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah pengukuran yang tepat dan benar agar hasil penelitian bersifat valid. Validitas merupakan salah satu alat ukur atau instrumen untuk mengukur kebenaran dan keabsahan dalam penelitian. Pengujian validitas dalam sebuah penelitian bertujuan agar hasil dari penelitian tersebut bisa dimanfaatkan baik oleh peneliti pribadi ataupun untuk orang lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

Secara umum, suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila hasil penelitian sudah sesuai antara sudut pandang peneliti, partisipan, narasumber dan pembaca. Data yang valid juga diartikan sebagai data yang tidak berbeda antara data yang ada di objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal memiliki arti seberapa paham peneliti menggambarkan objek yang akan diteliti sehingga menghasilkan suatu penelitian yang valid. Sedangkan validitas eksternal memiliki arti tingkat keberhasilan suatu alat ukur yang digunakan pada penelitian bisa di aplikasikan terhadap penelitian berbeda (Sugiyono, 2019).

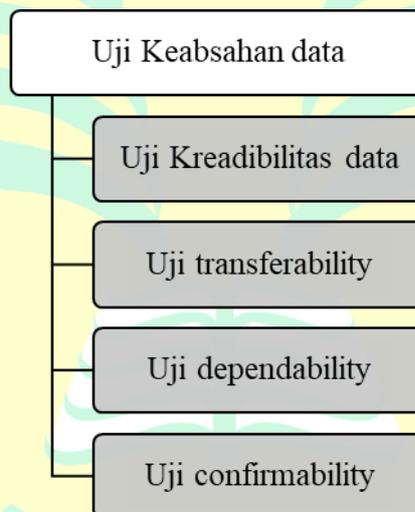
Reliabilitas adalah ketepatan dari sebuah instrumen atau alat ukur dalam melakukan suatu penelitian (Fatmawati, 2018). Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila dilakukan dua kali atau lebih pengukuran terhadap data tersebut dan menghasilkan hasil yang sama. Secara sederhana, reliabilitas adalah konsistensi dan stabilitas sebuah pengukuran data dalam mengukur fenomena yang sama. Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas diartikan juga dengan seberapa konsisten suatu data jika dilakukan tes secara berulang terhadap objek penelitian dalam kondisi yang sama. Apabila tes yang dilakukan menghasilkan hasil yang sama, maka data tersebut dianggap reliabel.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas bersifat majemuk/ganda, dinamis atau selalu berubah sehingga tidak ada yang bersifat tetap atau konsisten. Dalam penelitian kualitatif, cara pelaporan penelitian bersifat *ideosyneratic* (beda

pikiran/gagasan) dan individualistik yang artinya berbeda setiap sudut pandang penelitiannya. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif tidak ada dua penelitian yang menghasilkan penelitian yang sama karena cara setiap individu berbeda-beda (Radhiati, 2015).

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Pada penelitian kualitatif, suatu data dapat dikatakan absah apabila memenuhi nilai-nilai yang dijadikan acuan untuk penilaiannya. Beberapa dari nilai-nilai tersebut diantaranya adalah kebenaran, penerapan, konsistensi, dan naturalitas (Sugiyono, 2019).



Sumber: data diolah oleh peneliti (2021)

Gambar III. 1 Nilai-Nilai Keabsahan Data

Tabel II. 3 Aspek dalam Uji Keabsahan Data

Aspek	Penelitian kualitatif
Nilai kebenaran	Kredibilitas/ <i>credibility</i>
Nilai penerapan	Keteralihan/ <i>transferability</i>
Nilai konsistensi	<i>Auditability, dependability</i>
Nilai naturalitas	Konfirmasi/ <i>confirmability</i>

Sumber: data diolah oleh peneliti (2021)

3.5.2.1 Uji Kredibilitas

Suatu data dapat dikatakan kredibel atau memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila ada kesesuaian antara fakta yang ada di lapangan berdasarkan pandangan peneliti dengan apa yang disampaikan oleh informan atau nara sumber. Tujuan dari kesesuaian data ini adalah agar apa yang digambarkan oleh informan dan nara sumber bisa terealisasi secara benar oleh peneliti. Menurut Radhiati (2015) ada beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas agar data yang dihasilkan dapat dipercaya:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti bahwa peneliti melakukan pengamatan berulang terhadap objek penelitian. Ini dilakukan agar peneliti lebih memahami permasalahan atau fenomena yang sedang diamati (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama, maka dari itu semakin paham peneliti dengan permasalahan yang diteliti maka hasil dari penelitian tersebut akan semakin baik. Menurut Radhiati (2015) Dalam proses perpanjangan penelitian, peneliti memfokuskan terhadap pengujian data yang sudah diperoleh, apakah data tersebut sudah sesuai dengan apa yang ada di lapangan atau tidak.

Apabila setelah dilakukan perpanjangan penelitian dengan cara memeriksa ulang dan sudah sesuai dengan yang ada dilapangan maka data tersebut sudah kredibel.

2. Meningkatkan ketekunan

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan ketekunan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti bisa memberikan gambaran atau deskripsi secara komplit dan sistematis tentang apa yang diamati. Penelitian yang sistematis akan memudahkan peneliti dalam proses memeriksa kembali data-data apabila terdapat perubahan dilapangan.

3. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan proses pengecekan dari berbagai sumber, berbagai cara atau teknik dan berbagai waktu. Proses pengecekan ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil yang kredibel dan valid.

a) Triangulasi sumber

Proses pengujian kredibilitas melalui triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ke berbagai sumber. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan penelitian yang bertujuan agar proses triangulasi sumber bisa dilakukan.

b) Triangulasi cara/ teknik

Pengujian kredibilitas juga dilakukan dengan triangulasi teknik atau cara. Cara-cara dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi penelitian dilakukan bukan hanya dengan satu cara melainkan dengan beberapa cara agar menghasilkan data yang kredibel.

c) **Triangulasi waktu**

Suatu data dapat dikatakan kredibel juga membutuhkan proses triangulasi waktu. Menurut Radhiati (2015) wawancara yang dilakukan dipagi hari akan menghasilkan data yang lebih valid dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan sore hari.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi berfungsi untuk menjadi instrumen penguat dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan agar mengurangi plagiasi dalam penelitian. Sebagai contoh hasil dari sebuah wawancara bisa dikatakan valid apabila ada bukti atau dokumentasi berupa foto atau rekaman.

5. Member checking

Proses *member checking* merupakan pengecekan antara data yang diperoleh dengan pemberi data yang dalam penelitian ini, yaitu informan. Proses *member checking* ini dilakukan setelah pengambilan data sudah selesai atau setelah didapatkan kesimpulan. Tujuan utama dari *member checking* adalah agar data yang disimpulkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dilapangan berdasarkan pemeriksaan ulang dari informan.

3.5.2.2 Uji Transferability

Dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya agar penelitian tersebut bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan situasi dan periode waktu lain. Apabila pembaca penelitian mampu memahami dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai topik yang dibahas hingga bisa untuk

melakukan penelitian serupa dengan kondisi dan periode waktu lain, maka penelitian tersebut memenuhi standar *Transferability* (Fatmawati, 2018).

3.5.2.3 Uji *Dependability*

Observasi ke lapangan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian dikatakan *dependable* apabila data yang diperoleh benar didapatkan melalui observasi atau wawancara (Fatmawati, 2018). Uji *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit atau pemeriksaan mengenai data-data yang didapatkan oleh peneliti. Semua proses penelitian mulai dari mengumpulkan data, menganalisis data, menguji keabsahan data sampai menghasilkan kesimpulan harus mempunyai “jejak aktivitas lapangan” agar penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi (Radhiati, 2015).

3.5.2.4 Uji *Confirmability*

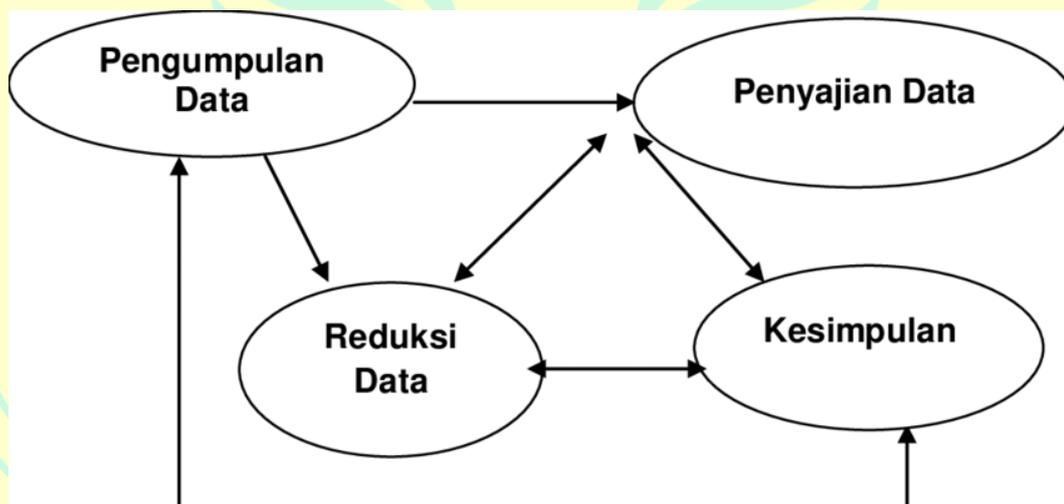
Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila sudah disepakati atau dikonfirmasi oleh banyak pihak. Pengujian *Confirmability* dilakukan terhadap hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian (Fatmawati, 2018). Apabila hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka penelitian tersebut memenuhi kriteria *Confirmability*.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data harus sangat diperhatikan, karena kualitas penelitian sangat bergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang telah didapatkan (Fadli, 2021). Tujuan utama dari analisis atau pengolahan

data adalah agar data dapat dikendalikan secara sistematis dan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas. Penelitian kualitatif diibaratkan oleh Moleong (2018) seperti pergi piknik. Seseorang tidak akan tau apa yang ada di sebuah tempat piknik sampai orang itu mengunjungi sendiri tempat tersebut dan mengetahui dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang ada disana.

Pengolahan data dalam sebuah penelitian kualitatif harus segera dilakukan setelah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjaga keabsahan data yang di dapatkan tersebut. Menurut Miles & Huberman pengolahan data dalam penelitian kualitatif dibagi atas tiga kegiatan, yaitu reduksi data, *display* data dan pengambilan kesimpulan.



Sumber: www.researchgate.net diakses pada tanggal 30 November 2021

Gambar III. 2 Teknik Pengolahan Data Menurut Miles & Huberman

1) Reduksi data (*data reduction*)

Proses reduksi data adalah menyaring, memilih dan memfokuskan hal-hal penting dari semua data yang diperoleh dan membuang apa yang di anggap tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah memberikan fokus gambaran yang lebih

jelas agar tidak meluas dari topik yang dibahas. Selain itu, menurut Helaluddin & Hengki Wijaya (2019) proses reduksi data ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan masih sangat kompleks dan belum sistematis maka diperlukan sebuah penyaringan yang disebut dengan reduksi data.

2) Penyajian data (*data display*)

Setelah data disaring sehingga menghasilkan data yang lebih terfokus dan sistematis, dilakukan *display* data atau menampilkan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk narasi, ikhtisar, bagan, pola dan lain-lain. Data yang sudah terfokus dan disajikan dengan sistematis akan memberikan kemudahan bagi pembacanya dalam memahami topik yang dibahas. Apabila kesimpulan yang diberikan selalu berkaitan dan didukung oleh data yang disajikan, maka akan menghasilkan sebuah *grounded theory* (teori dasar) (Fadli, 2021).

3) Kesimpulan

Kesimpulan awal dari penelitian kualitatif masih bersifat sementara sebelum kesimpulan tersebut dapat didukung oleh data yang tersedia. Apabila data-data yang tersedia mendukung dan sesuai dengan kesimpulan, maka kesimpulan tersebut bersifat fleksibel (Helaluddin & Hengki Wijaya, 2019). Kesimpulan ini harus memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, kesimpulan yang bersifat fleksibel juga diharapkan mampu memberikan temuan baru (*novelty*) yang sebelumnya belum pernah ada (Fadli, 2021).